

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA BERPRESTASI KELAS XI DI SMK

Rastra Amirotul Haque¹, Dian Susanto², Septia Dwi Damayanti³, Ria Apriliani⁴
SMK Antartika 2 Sidoarjo¹, SMK Negeri 1 Suruh², SMA Negeri 2 Sumenep³,
SMK Ngunut Tulungagung⁴
rastra.atta@gmail.com¹, diansusanto87@gmail.com², dmynt0602@gmail.com³,
ria.aprilia11@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik analisis korelasi spearmen dengan pengumpulan data berupa skala kepercayaan diri dan skala konsep diri. Subjek penelitian berjumlah 72 dari jumlah populasi sebanyak 72 karena merupakan penelitian populasi melalui teknik pengambilan sampling penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Kata kunci: *Konsep diri, kepercayaan diri, siswa berprestasi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and self-confidence in class XI students of SMK Antartika 2 Sidoarjo. This research is a correlation research using correlation analysis technique with data collection in the form of self-confidence scale and self-concept scale. Subjects examined 72 of the total population of 72 because it was a population study through population research sampling techniques. The results showed that there was a relationship between self-concept and self-confidence of outstanding students in class XI of SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Keywords: *Self-concept, self-confidence, student achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Siswa sebagai agen penentu keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan tentu diharapkan berprestasi dengan baik, baik didalam belajarnya maupun dalam kegiatan lainnya.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Menurut Maslow manusia yang utuh yaitu

manusia yang sudah mampu mengaktualisasikan dirinya, agar seseorang dapat mencapai aktualisasi diri siswa butuh kepercayaan diri yang mana nantinya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Siswa sebagai individu diharapkan dapat menggali potensi diri dan mengembangkan rasa percaya diri di dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Siswa yang berprestasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena siswa yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, sehingga mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. siswa yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya dan dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang berprestasi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Agustiani (dalam Tanjung & Amelia, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Menurut Hakim (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuannya dan sejauhmana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil (Neill dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Sedangkan Lauster (dalam Ghufron, 2011) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain

dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleren dan bertanggung jawab. Menurut Lauser orang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti, sekolah ini memang bukan termasuk sekolah tervavorit yang memiliki siswa-siswa unggulan seperti sekolah negeri. Namun hal tersebut tidak membuat sekolah ini memiliki banyak prestasi baik terutama prestasi bidang non-akademik yang didapat dari siswa-siswa berprestasi dalam ajang perlombaan maupun olimpiade tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Siswa-siswa yang mengikuti berbagai olimpiade merupakan siswa yang berprestasi dan dianggap mampu untuk bersaing dengan yang lainnya, dengan rasa kepercayaan diri siswa-siswa berprestasi tidak malu mengajukan dirinya untuk dapat mewakili sekolahnya dalam perlombaan maupun olimpiade tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Siswa-siswa tersebut memiliki sikap realistis, tahu akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa optimis saat mengikuti olimpiade dan siswa tidak mudah putus asa, bertanggung jawab akan segala sesuatu yang telah dilakukannya.

Observasi juga dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dijumpai rasa percaya diri yang tinggi pada siswa-siswa yang berprestasi terlihat dalam menyampaikan pendapat di kelas, siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, dan yakin saat menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada juga siswa berprestasi yang cenderung lebih pendiam dan tidak terlalu terlihat rasa kepercayaan dirinya saat di kelas maupun diluar kelas. Diperoleh juga dari hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa guru yang ada, guru tersebut mengatakan memang ada siswa berprestasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang ditunjukkan saat di kelas seperti bertanya saat kurang mengerti akan materi pelajaran, maju kedepan untuk menjawab pertanyaan atau presentasi dan saat kegiatan-kegiatan yang ada diluar kelas. Namun ada juga siswa berprestasi yang biasa-biasa saja seperti siswa-siswa yang lain siswa tidak menunjukkan rasa kepercayaan diri di dalam kelas walaupun bertanya namun masih sedikit malu-malu.

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah, yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Kepercayaan diri pada siswa berhubungan dengan perilaku siswa yang akan mengakibatkan siswa berprestasi mudah berinteraksi dan mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. Orang yang percaya diri bisa dilihat dari ketenangan siswa

dalam mengontrol diri sendiri. Selain itu, orang yang mempunyai percaya diri tinggi tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang kebanyakan orang menilainya negatif.

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri, timbulnya berbagai pencapaian oleh siswa berprestasi tersebut bersumber dari konsep diri yang positif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu salah satu mekanisme yang perlu dimiliki adalah konsep diri yang positif. Konsep diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan individu lain. Konsep diri tinggi atau positif akan berpengaruh pada perilaku positif, konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organism yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Ciri-ciri percaya diri menurut Thursan Hakim (dalam Tanjung & Amelia, 2017) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain: selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, dan selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa Thursan Hakim (dalam Tanjung & Amelia, 2017) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu: bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri, kebiasaan gugup dan gagap, dan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Dari banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan salah satunya adalah konsep diri, yang mana konsep diri adalah terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Menurut Burn (dalam Ghufro, 2011) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut William D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat (Widiarti, 2017). Konsep diri akademik adalah gambaran individu terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan meraih prestasi di bidang akademik, serta aktivitas di sekolah atau di kelas yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya (Atmasari dalam Khotimah dkk, 2016).

Calhoun dan Acocella juga membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan negatif, ciri konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keberagaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya, sehingga dengan memiliki konsep diri yang positif remaja dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan ciri konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsive terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Berdasarkan berbagai fenomena di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian pada siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Siswa kelas XI dianggap sudah dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah tersebut kurang lebih satu setengah tahun, karena penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya transisi sekolah. Transisi sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatnya, sehingga menghadapi remaja pada perubahan dan tuntutan-tuntutan yang baru. Setiap orang memiliki tingkat penyesuaian dirinya sendiri. Untuk siswa-siswa yang akan memasuki sekolah baru siswa pasti membutuhkan waktu untuk beradaptasi yang cukup, biasanya dibutuhkan waktu 3 – 6 bulan bahkan lebih untuk beradaptasi karena siswa harus menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan yang baru. Dengan sudah dapatnya siswa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah tersebut maka siswa bisa melakukan segala sesuatu dengan rasa kepercayaan diri, saat tampil di depan kelas maupun muka umum yang mana siswa dapat menunjukkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya kepada orang lain sebagai prestasi belajar.

Siswa adalah peserta didik yang memiliki potensi dasar, yang penting dikembangkan melalui proses belajar mengajar, yang baik dilakukan secara fisik maupun secara mental. Sedangkan siswa berprestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu dalam proses belajar mengajar. Hasil prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik atau raport, yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat mengetahui taraf kemampuan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo, siswa kelas XI dianggap sudah dapat menyesuaikan diri di sekolah tersebut kurang lebih satu setengah tahun. Biasanya dibutuhkan waktu 3-6 bulan bahkan lebih untuk beradaptasi karena siswa harus menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan yang baru. Dengan sudah dapatnya siswa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah tersebut maka siswa bisa melakukan segala sesuatu dengan rasa kepercayaan diri. Jumlah kelas XI terdapat 24 kelas dan setiap kelas ada 3 siswa berprestasi, jadi jumlah populasinya $3 \times 24 = 72$ siswa berprestasi. Pada penelitian ini menggunakan cara probabilitas, setiap subjek dalam populasi harus memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100, sehingga menggunakan penelitian populasi. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memenuhi uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan linieritas maka dapat dilakukan uji *spearman*. Hasilnya terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Korelasi *Spearman*

| Variabel | Pearson Correlation | Sig. (2-tiled) | Jumlah Subjek |
|------------------------------|---------------------|----------------|---------------|
| Kepercayaan Diri Konsep Diri | 0.834 | 0.000 | 72 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian sebesar 72 siswa, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.834 dengan signifikansi sebesar 0.000.

Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi variable x akan diikuti dengan semakin tinggi variable y dan sebaliknya. Tanda pada koefisien korelasi adalah negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin variable x akan diikuti dengan semakin rendah variable y dan sebaliknya (Muhid, 2012).

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) < 0.05 , maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, karena pada penelitian ini nilai signifikansi $p < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang berbanding lurus. Artinya semakin positif konsep diri akan diikuti dengan semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri akan diikuti dengan semakin rendah pula kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Hasil penelitian di atas dengan menggunakan analisis korelasi *spearman* menunjukkan bahwa adanya korelasi atau hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hal tersebut terlihat pada harga koefisien korelasi sebesar 0.834 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Harga koefisien korelasi yang positif berarti menunjukkan hubungan yang positif, hal itu berarti semakin positif konsep diri maka akan diiringi juga semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. Sebaliknya jika semakin negatif konsep diri maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang relevan oleh Nirwana (2013) yang hasil uji statistik juga menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,888$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada korelasi antara variabel Konsep Diri dengan variabel Kepercayaan Diri Siswa. Artinya, variabel Konsep Diri *berkorelasi positif & signifikan* dengan variabel Kepercayaan Diri Siswa. Maka hipotesis ke-1 dari penelitian yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang positif antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa, *dapat diterima*. Sehingga asumsi peneliti bahwa semakin tinggi/positif konsep diri siswa maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa adalah terbukti.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Menurut Maslow manusia yang utuh yaitu manusia yang sudah mampu mengaktualisasikan dirinya, agar seseorang dapat mencapai aktualisasi diri siswa butuh kepercayaan diri yang mana nantinya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Menurut Hakim (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuannya dan sejauhmana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil (Neill dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan (Ghufro, 2011), yang mana menurut Anthony konsep diri adalah terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi tentu dibekali konsep diri yang positif, dan sebaliknya jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah tentu memiliki konsep diri negatif.

Rasa kepercayaan diri yang tinggi pada siswa-siswa yang berprestasi terlihat dalam menyampaikan pendapat di kelas, siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, dan yakin saat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa berprestasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Siswa-siswa tersebut memiliki sikap realistis, tahu akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa optimis saat mengerjakan segala sesuatunya baik tugas dari guru atau sekolah maupun saat mengerjakan soal-soal olimpiade yang diikuti, siswa tidak mudah putus asa, bertanggung jawab akan segala sesuatu yang telah dilakukannya.

Upaya untuk dapat menumbuhkan konsep diri yang positif serta meningkatkan kepercayaan diri adalah dapat dengan menciptakan suasana atau kondisi yang demokratis, yakni dengan cara siswa diberikan kebebasan untuk berpikir secara mandiri dan ditempatkan pada kondisi yang aman sehingga siswa tidak merasa takut untuk membuat kesalahan, sehingga hal ini akan membuat siswa melakukan evaluasi terhadap dirinya dan belajar dari pengalaman. Upaya tersebut dapat diterapkan dalam sekolah salah satunya dengan cara diskusi dengan sesama teman dan bapak ibu guru yang lebih berpengalaman dan memiliki

banyak ilmu pengetahuan. Hal ini penting dilakukan agar siswa-siswa tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa memang adanya keterkaitan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Adanya hubungan positif antar variable yang diteliti, yaitu semakin positif konsep diri akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki akan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Sehingga siswa berprestasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi tentu dibekali dengan konsep diri yang positif, sebaliknya jika siswa berprestasi memiliki kepercayaan diri rendah tentu dibekali dengan konsep diri yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Hal ini berarti konsep diri berhubungan dengan kepercayaan diri. Harga korelasi bernilai positif, hal itu berarti semakin positif konsep diri siswa berprestasi maka akan diiringi juga semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa berprestasi. Sehingga siswa berprestasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi tentu mereka juga memiliki konsep diri yang positif. Sebaliknya jika siswa berprestasi tersebut memiliki kepercayaan diri rendah tentu memiliki konsep diri negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M. N., Rini R. S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., Handarini, D. M. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 1(2): 60-67. <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>.
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama.
- Nirwana. (2013). Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 153-161.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1): 43-49.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2016). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*. 2(2): 1-4. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>.

Widiarti, Pratiwi Wahyu. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*. 47(1).